

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kerusakan lingkungan diakibatkan eksploitasi kekayaan alam secara berlebihan menjadi perhatian serius negara-negara di seluruh dunia, karena mengakibatkan kerugian yang besar. Komisi Pemberantasan Korupsi untuk pertama kalinya menggunakan dampak lingkungan sebagai dasar perhitungan kerugian negara dalam kasus PT Anugrah Kharisma Berkah yang merugikan negara secara total sebesar 4,3 triliun rupiah. Kerugian tersebut meliputi dampak kerusakan ekologis, dampak ekonomi dan biaya pemulihan lingkungan.¹

Kasus tersebut menunjukkan betapa besarnya dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh manusia. Allah SWT telah memperingatkan manusia melalui firmanNya dalam surah ar-Rum surah ke 30: 41, sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²

Kerusakan lingkungan menyebabkan penderitaan manusia, dan makhluk hidup lainnya di muka bumi. Kerusakan tersebut terjadi akibat manusia melakukan eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan dan boros serta tidak terkendali. Terkait dengan masalah tersebut, Allah SWT berfirman dalam surah al-Isra’, surah ke 17:26-27:

وَإِنَّ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

” Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu)

¹Abba Gabrillin, “Pertama Kalinya KPK Menilai Kerusakan Lingkungan Sebagai Kerugian Negara”, diakses 5 mei 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/08>.

² Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 407

secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.³

Ayat tersebut merupakan prinsip yang digariskan Allah SWT dalam melakukan pembangunan ekonomi, yaitu harus efisien. Harta yang diperoleh tidak dipergunakan untuk memperkaya diri sendiri, tetapi juga untuk dipergunakan bagi kemakmuran bersama. Bumi merupakan titipan Allah kepada manusia untuk generasi sekarang dan generasi mendatang. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surah al-Jatsiyah, surah ke 45: 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa bencana yang terjadi di dunia bukan hanya karena Allah murka, tetapi sebagian disebabkan oleh kebatilan manusia dalam mengelola bumi ini. Meskipun Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk memanfaatkan alam guna memenuhi kebutuhan hidup serta untuk kesenangan, namun harus berdasarkan prinsip kemaslahatan bagi seluruh makhluk. Terdapat enam prinsip perlindungan lingkungan menurut Islam sebagai berikut.⁴

1. Manusia harus berlaku baik (ihsan) kepada seluruh makhluk ciptaan Allah, tidak terbatas kepada manusia saja, tetapi termasuk juga binatang dan tumbuhan.
2. Manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan di darat, laut, dan udara dari kerusakan.
3. Pemeliharaan lingkungan sebagai bagian ibadah kepada Allah.
4. Mencintai seluruh ciptaan Allah (manusia, hewan, dan tumbuhan beserta ekosistemnya).
5. Menjaga lingkungan merupakan amanah dari Allah untuk manusia.

³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (2005), 499.

⁴ Hudaib, R. M, “Theoretical Framework for the Development of the Islamic Perspective of Accounting”, *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*, Vol.6, (2002): 1-71.

6. Pemanfaatan karunia Allah, secara efisien untuk kepentingan seluruh umat.

Untuk menyelaraskan antara prinsip perlindungan lingkungan dengan kepentingan manusia, maka kebijakan pembangunan ekonomi harus berlandaskan pada hal-hal sebagai berikut.⁵

1. Tauhid (*tawhîdullah*) sebagai pengakuan bahwa seluruh kekayaan di muka bumi adalah milik Allah dan merupakan milik bersama seluruh manusia;
2. Keadilan (*'adalah*) yang menyatakan bahwa semua manusia memiliki hak yang sama untuk menikmati kekayaan alam;
3. Keberlanjutan (*istimrâriyah*) menghendaki pemanfaatan kekayaan alam dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya secara berkelanjutan.

Kebijakan tersebut memberikan gambaran bahwa sumber daya yang terdapat di bumi milik bersama dan oleh karena itu harus dapat dimanfaatkan bersama-sama oleh seluruh makhluk yang hidup saat ini dan mendatang. Hal tersebut merupakan dasar konsep pembangunan berkelanjutan dalam Islam. Syariah mengarahkan manusia untuk mensyukuri karunia Allah, memanfaatkan serta menjaganya. Titipan tersebut di dunia dan diakhirat kelak harus dipertanggungjawabkan. Kesadaran bahwa alam milik bersama menjadi konsep dasar untuk berbagi dan tidak serakah. Hal ini akan dapat berdampak pada pembangunan yang selaras dengan pemeliharaan alam.

Pembangunan adalah seluruh proses yang bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup manusia, baik dilakukan oleh pemerintah maupun perusahaan. Oleh karena itu, pembangunan sangat dibutuhkan dan tidak dapat dihindari. Agar memberikan hasil yang maksimal, pembangunan memerlukan perencanaan yang sangat matang dan terpadu serta memperhatikan berbagai aspek yang saling memengaruhi, termasuk di dalamnya aspek lingkungan.

Corporate sustainable development merupakan proses *continuous improvement* oleh perusahaan untuk menciptakan suatu sistem yang berkelanjutan guna menjaga kelangsungan perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Perhatian terhadap pembangunan lingkungan berkelanjutan merupakan fenomena masyarakat

⁵ Ija Suntana, *Politik Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 16-17.

dunia saat ini. Kinerja perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan profit semata, namun juga diukur secara holistik sesuai dengan konsep *triple bottom line*. Berdasarkan konsep tersebut, kinerja perusahaan diukur berdasarkan keuntungan (*profit*), kepedulian sosial (*people*), dan pelestarian lingkungan (*planet*). Ketiga hal tersebut dipercaya menjadi faktor kesuksesan perusahaan di masa yang akan datang.⁶

Sumber daya yang terdapat di bumi merupakan harta bersama untuk dimanfaatkan seluruh manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, antara kepentingan perusahaan dalam mencari keuntungan harus seimbang dengan kepentingan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Masyarakat sering kali menjadi pihak yang paling dirugikan akibat pembangunan yang tidak mengikuti prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan pemerintah, aktivis lingkungan, dan media massa baik nasional maupun internasional menaruh perhatian yang besar terhadap hal tersebut. Mereka menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Tanggung jawab tersebut merupakan prioritas yang tidak dapat dihindari, dikarenakan kepentingan bisnis dan lingkungan harus berjalan bersama yang akan membentuk *competitive advantage* bagi perusahaan.⁷

Perhatian dunia terhadap pembangunan yang berorientasi lingkungan telah terjadi dalam kurun waktu yang lama, namun pembahasan tingkat tinggi antar negara baru dilakukan pada Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Stockholm, Swedia, pada tahun 1972. Sejak saat itu pembangunan berwawasan lingkungan (*sustainable development*) mulai digalakkan dan diimplementasikan oleh negara-negara di dunia. *Sustainable development* bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan kepada seluruh manusia.⁸ *Sustainable development* merupakan

⁶ Quinn, L., & Baltes,” J. Leadership and the Triple Bottom Line Bringing Sustainability and Corporate Sosial Responssibility to life”, *Centre for Creative Leadership* (2007), diakses pada 5 Mei 2021 dari <https://cclinnovation.org/wp-content/uploads/2020/03/>, 5-8.

⁷R. Kramer, M. E. “Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Sosial Responsibility”, *Harvard Business Review*: 84, (12), (2006), 7-8.

⁸Sofi Mubarak, M. A. “Islam dan Sustainable Development: Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan”, *Dauliyah: Vol. 3, No. 1*, (2018),129-146.

pembangunan yang menggunakan dan mengolah sumber daya secara sadar dan terencana serta bijaksana untuk meningkatkan kehidupan manusia saat ini dan mendatang. Pembangunan dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam dan manusia serta teknologi.⁹

Sustainable development dapat dicapai dengan dukungan faktor-faktor berikut, antara lain terpeliharanya ekologis, kontinuitas pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, kestabilan politik, dan pertahanan serta keamanan.¹⁰ Kondisi saat ini manusia seolah-olah dihadapkan hanya pada dua pilihan dan harus memilih salah satu antara pembangunan ekonomi dan mempertahankan lingkungan. Melihat yang terjadi di Indonesia, kebijakan yang dipilih cenderung pada pilihan pertama. Kebijakan pemerintah lebih berorientasi terhadap pertumbuhan pembangunan ekonomi, dengan mengabaikan aspek daya dukung lingkungan. Kebijakan tersebut mengakibatkan bencana alam di seluruh Indonesia. Pencemaran udara dan air yang mengancam kehidupan makhluk di dalamnya termasuk manusia. Contohnya adalah bencana banjir di Kalimantan, Sumatera, dan kasus pencemaran Teluk Buyat akibat tambang emas PT Newmont Minahasa Raya. Kebijakan tersebut dijadikan landasan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan hanya berorientasi untuk mengejar profit semata.

Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, perlu peran serta seluruh elemen masyarakat, terutama perusahaan sebagai pihak yang paling berkepentingan untuk menjamin ketersediaan daya dukung usahanya. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) UU berisi kewajiban perseroan yang operasionalnya terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Namun dalam pelaksanaannya belum ada koordinasi yang memadai antara perusahaan dengan pemerintah untuk mengoptimalkan pencapaian hasilnya.

⁹Badan Pusat Statistik, *Indikator Pembangunan Berkelanjutan*, diakses pada 5 Mei 2021 dari <https://www.bps.go.id/2016>.

¹⁰Warlina, L. “*Manajemen Pembangunan dan Lingkungan*”, diakses pada 2 Mei 2021 dari <https://www.pustaka.ut.ac.id/>, 2021, 16-32.

Kata “perusahaan” pada undang-undang di atas mempunyai makna sebagai institusi yang terpisah antara pemilik dengan pengelola (institusi), dengan kata lain yang mempunyai kewajiban hanyalah pengelola, tanpa melibatkan pemilik. Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan berusaha meningkatkan modal pemilik dan keuntungan jangka pendek untuk meningkatkan penghasilannya. Hal ini menyebabkan manajemen akan mengambil kebijakan untuk menekan pengeluaran secara maksimal terhadap hal yang tidak terkait langsung dengan peningkatan laba, contohnya adalah biaya pemeliharaan lingkungan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dengan judul “*Islamic Sosial Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Penelitian tersebut menemukan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* perbankan syariah di Indonesia berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini merupakan kebalikan dari teori legitimasi yang mengatakan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas sosial, maka akan meningkatkan citra perusahaan dan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba.¹¹

Penelitian lainnya dengan judul “*Does CSR Activity Amount to Socially Responsible Management?*”. Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan besar yang telah *go public* lebih sukar untuk melaksanakan kewajiban sosial karena tekanan yang sangat kuat dari investor atau pemegang saham untuk meningkatkan laba dan menghilangkan biaya yang tidak relevan. Meskipun demikian, kewajiban sosial terhadap lingkungan telah menjadi suatu agenda bagi perusahaan. Diharapkan di masa depan kewajiban sosial lingkungan dapat berubah menjadi kewajiban sosial manajemen dan menjadi norma bisnis¹².

Kata “perusahaan” dalam Islam memiliki arti bahwa pemilik atau pemegang saham tidak terpisah dari perusahaan itu sendiri. Dengan demikian kewajiban *sustainable development* merupakan bagian integral antara pemilik secara individual dan perusahaan. Dengan demikian pelaksanaan kewajiban tersebut

¹¹Hadinata, “S. Islamic Sosial Reporting Index dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Vol 2, No 1*, (2018),72-95.

¹²Foster, M. J. “Does CSR Activity Amount to Socially Responsible Management?” *Nature Public Health Emergency Collection*, (2021),1-20.

merupakan ibadah dalam menjalankan amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Pelaksanaan kewajiban lingkungan selain akibat dorongan tersebut di atas juga disebabkan oleh faktor lain di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya tekanan *stakeholder*, termasuk di dalamnya pemegang saham, konsumen, masyarakat dan pemerintah, yang menuntut perusahaan untuk proaktif dalam menerapkan manajemen lingkungan.
2. Faktor biaya, akibat komplain masyarakat atas produk yang dijual perusahaan. Faktor tersebut menuntut perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan, misalnya biaya mengurangi polusi.
3. Adanya regulasi pemerintah akibat tekanan masyarakat yang semakin luas, memaksa perusahaan untuk melaksanakan sistem manajemen lingkungan.
4. Peningkatan persaingan dipasar global yang menuntut adanya standarisasi manajemen kualitas lingkungan¹³.

Perusahaan dipaksa untuk melakukan *sustainability*, karena mengabaikan kewajiban tersebut menimbulkan kerusakan lingkungan yang akan dibayar mahal dengan kehilangan pasar, penurunan profit, dan menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut dialami oleh pelaku industri kelapa sawit. Karena tidak dapat memenuhi kebijakan *renewable energy* yang berakibat kepada hilangnya area hutan, merusak habitat satwa, korupsi, mempekerjakan anak dan pelanggaran hak asasi manusia, Parlemen Uni Eropa melarang impor *CPO* yang telah mengakibatkan penurunan nilai ekspor pada periode Januari-September 2018 sebesar *USD* 934 juta menjadi *USD* 882 juta pada tahun 2019.

Kasus larangan ekspor tersebut menunjukkan bahwa pembangunan lingkungan berkelanjutan mempunyai kaitan erat dengan keberlanjutan perusahaan. Dalam rangka merespon tuntutan pasar terhadap pelaksanaan *sustainable development*, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI), dengan meluncurkan *Sustainable and Responsible Investment Index* (SRI) KEHATI sejak tahun 2009. Indeks SRI

¹³Ikhsan, A. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 25.

KEHATI adalah kumpulan perusahaan yang masuk dalam kategori saham hijau. Kriteria Indeks SRI KEHATI menerapkan standar *Sustainable Stock Exchange (SSE)*. Kriteria tersebut mencakup keuangan, tata kelola, dan lingkungan. Indikator indeks saham tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memastikan bahwa usaha emiten tidak terkait dengan pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *genetically modified organisms (GMO)* dan pertambangan batubara.
2. Aspek finansial yaitu emiten harus memiliki kapitalisasi pasar dan total *asset* lebih besar dari 1 triliun rupiah, *free floating ratio* > 10 % dan memiliki rasio *price earning* yang positif.
3. Aspek fundamental, dengan menggunakan enam indikator, yaitu tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, hak azasi manusia, sumber daya manusia, dan perilaku bisnis.¹⁴

Penelitian tentang hubungan pembangunan lingkungan dengan keberlanjutan perusahaan, dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada 25 perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI telah dilakukan. Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan aktivitas biaya lingkungan dalam laporan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* yang mulai peka terhadap isu lingkungan dan diharapkan meningkatkan citra perusahaan dan kontinuitas bisnis perusahaan.¹⁵

Minat pasar terhadap perusahaan ramah lingkungan, ditunjukkan oleh grafik perbandingan pergerakan indeks saham IHSG, LQ45 dan SRI KEHATI selama 10 tahun terakhir di bawah ini.

¹⁴KEHATI, "Indeks SRI KEHATI", diakses pada 2 Februari 2021 dari <https://www.kehati.or.id>, 2019), 3-4.

¹⁵Setiawan, T. "Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati", *Jurnal Akuntansi*, Vol 9, No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia, (2016), 110-129.



Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Pergerakan Indeks Saham SRI KEHATI dengan IHSG dan LQ45 (sumber: kehati.or.id)

Grafik di atas memperlihatkan bahwa selama 10 tahun terakhir pergerakan indeks SRI KEHATI lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG dan LQ45. Sejak peluncurannya, indeks SRI KEHATI menunjukkan kinerja rata-rata lebih tinggi sebesar 10% dari indeks saham lainnya¹⁶. Hal tersebut menunjukkan bahwa *investor* bersedia membayar biaya lebih tinggi terhadap perusahaan yang dapat menyeimbangkan antara keuntungan, keberlanjutan lingkungan, dan sumber daya manusia (*profit, planet, and people*).

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan untuk menciptakan laba. Profitabilitas menjadi alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar kepercayaan masyarakat untuk membeli sahamnya. Profitabilitas atau keuntungan diukur dengan menggunakan membandingkan rasio tiga hal, yaitu pendapatan, pengembalian investasi, dan pengembalian modal atau *equity*. Rasio pendapatan menunjukkan kemampuan pendapatan memberikan *profit* kepada perusahaan. Rasio investasi menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan terhadap setiap investasi yang dilakukannya. Adapun tingkat pengembalian modal menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan dari setiap modal yang ditanamnya.

¹⁶ Center for Risk Management & Sustainability, “Mengenai Indeks Keberlanjutan Perusahaan Dari SRI KEHATI”, diakses pada 3 April 2021, [\(2021\)](http://crimsindonesia.org), 2.

Keuntungan tersebut juga menunjukkan kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham atau keuntungan kepada *investor*.

Terkait dengan keuntungan, Islam tidak melarang manusia berusaha untuk mengejar keuntungan, asalkan tidak bertentangan dengan syariah. Oleh karena itu, proses memperolehnya harus dilakukan dengan cara halal, sebagaimana dinyatakan oleh firman Allah SWT dalam surah Annisa', surah ke 4: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

” Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁷

Makna ayat tersebut menurut tafsir Al Wajiz melarang manusia untuk menguasai harta pihak lain dengan cara riba, judi, memalak dan menipu, karena semuanya termasuk perbuatan batil. Mengambil harta orang lain hanya dapat dilakukan melalui jual beli yang sesuai dengan syariah.¹⁸

Kata “batil” di dalam ayat tersebut, dapat diartikan sebagai perbuatan yang sia-sia, tidak berfaedah dan memberikan dampak negatif. Karena itu berusaha dengan cara batil dapat diartikan sebagai perbuatan yang sia-sia, merusak dan merugikan baik diri sendiri maupun lingkungan. Dengan demikian, profitabilitas di dalam Islam bukan merupakan tujuan utama, tetapi dalam rangka ibadah dan meningkatkan kemaslahatan hidup manusia dalam jangka pendek maupun panjang.

Tingkat profitabilitas, akan memengaruhi *firm value* yang dibentuk oleh permintaan saham di pasar modal.¹⁹ Nilai perusahaan dapat diukur melalui perhitungan *price earnings ratio (PER)*, *price to book value (PBV)* dan Tobin's Q. Indikator tersebut menentukan seberapa besar tingkat pengembalian yang diterima

¹⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (2005),83.

¹⁸ Syaikh Wahbah Az-Zuahili, "Tafsir Al-Wajiz", diakses pada 11 Oktober 2022, dari <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.

¹⁹ Harmono, *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 233.

pemegang saham dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Penelitian terkait pengaruh *corporate sustainable development* terhadap nilai perusahaan *The Corporate Knights' Global 100 Sustainable Rankings* tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 menemukan bahwa *corporate sustainable* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.²⁰

Profitabilitas selain memengaruhi nilai perusahaan juga mempengaruhi *size* perusahaan. *Size* perusahaan merupakan suatu skala atau variabel yang menunjukkan besaran aktivitas dan aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin mudah perusahaan mengakses sumber dana baik melalui bank maupun pasar modal. Kemudahan tersebut akan berdampak pada kemampuan perusahaan melakukan ekspansi bisnis. *Size* perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, *log*, nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, jumlah direktur dan lain sebagainya. *Size* perusahaan menurut UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro Dan Menengah, menyatakan bahwa *size* perusahaan diukur berdasarkan total kekayaan bersih dan hasil penjualan (*omzet*). Penelitian ini menggunakan *log size* aset dan penjualan sebagai variabel penelitian.

Hubungan profitabilitas dengan *size* perusahaan, berdasarkan hasil penelitian Taufan dkk., menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan *size* perusahaan.²¹ Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa *corporate sustainable development* meningkatkan *value* dan *size* perusahaan secara tidak langsung, namun melalui profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Bagaimanapun profitabilitas perusahaan adalah faktor pertimbangan utama *investor* dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, yang akan membentuk *value* dan *size* perusahaan. Berdasarkan hal inilah, penulis menjadikan profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

²⁰ Steen, C. V, "The Impact of Corporate Sustainability on Firm Value, using the Corporate Knights' Global 100 sustainable rankings (Master Thesis Finance)", *School of Economics and Management Tilburg University, Tilburg, (2020), 5-7.*

²¹ Taufan, dkk., "The Effect of Profitabilitas, Solvabilitas and Company Size on The Company Value", *Jurnal Akuntansi Trisakti: Vol.5 No. 2, (2018), 223.*

Aktivitas *corporate sustainable development*, profitabilitas, aset dan nilai saham dilaporkan oleh manajemen perusahaan pada *annual report* dan *sustainability report* yang dapat diakses oleh seluruh pengguna, antara lain *stakeholder, shareholder, investor* dan serikat pekerja. Semakin lengkap unsur yang dimuat dalam laporannya, menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Dengan demikian *investor* akan merespons positif saham tersebut di pasar saham.

Di Indonesia terdapat dua tipe saham yang diperdagangkan yaitu saham konvensional dan syariah. Perkembangan saham syariah di beberapa tahun terakhir sangat menggembirakan, meskipun secara jumlah masih lebih kecil dibandingkan dengan saham konvensional. Namun demikian prospek ke depan akan saham syariah sangat besar di Indonesia. Hal ini disebabkan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan peningkatan ekonomi masyarakat yang terus membaik. Saham syariah merupakan saham yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), antara lain:

1. Perusahaan melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, dan tidak melakukan kegiatan yang dilarang, antara lain riba, *gharar*, judi (*maisir*), asuransi konvensional.
2. Perusahaan tidak menghasilkan, menyebarkan, menjual belikan barang atau jasa yang haram, baik disebabkan kandungan zatnya (*harâm lizâtihi*) dan tidak karena zatnya (*harâm lighairih*), merusak moral dan menciptakan mudarat.
3. *Risywah*.
4. Utang perusahaan berdasarkan bunga tidak lebih dari 45% dibandingkan dengan jumlah seluruh aset.
5. Rasio *revenue* yang dihasilkan dari aktivitas tidak sesuai syariah dibandingkan dengan keseluruhan *revenue* lebih kecil dan sama dengan 10%.

Indikator tersebut di atas, merupakan indikator berdasarkan aspek halal dalam Islam, namun belum mencakup aspek *thoyib*. Indikator tersebut sangat sempit, sedangkan prinsip ekonomi sangat luas, oleh karenanya indikator berdasarkan tersebut sudah tidak memadai pada era saat ini. Indikator saham Islam perlu

diperluas untuk memenuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang begitu luas, termasuk di dalamnya indikator perlindungan manusia dan lingkungan. Dengan demikian perusahaan yang terdaftar di bursa saham syariah dapat memenuhi prinsip *mashlahah* dalam bidang muamalah, yang dapat memberikan lebih banyak kemanfaatan kepada masyarakat dan lingkungan. Diharapkan hal tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *value* perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah.

Indeks saham syariah terdiri atas: Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan IDX-MES BUMN 17. Daftar perusahaan yang masuk dalam JII sebanyak 30 perusahaan. Saham yang terdaftar di JII paling *liquid* tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham tersebut di evaluasi setiap 6 bulan atau per semester, yaitu pada bulan Mei dan November, berdasarkan kriteria tertentu. Kinerja saham syariah pada penelitian ini diukur oleh nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kinerja ketiga indikator tersebut digambarkan pada tiga gambar grafik di bawah ini.

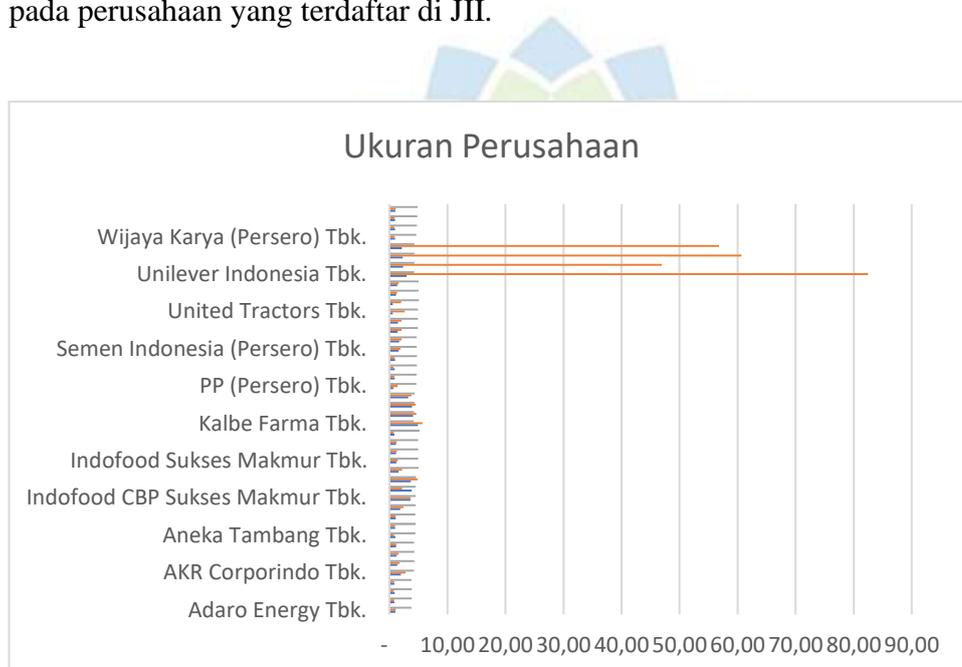
Gambar 1.2 di bawah ini menunjukkan perkembangan *value* perusahaan terdaftar di JII yang melaksanakan *sustainable development*, selama periode 2017-2019.



Gambar1.2 Grafik Perkembangan *Value* Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2017-2019 (sumber diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai beberapa perusahaan relatif tidak meningkat, hanya sebagian kecil mengalami peningkatan tinggi. Perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang besar adalah Unilever Indonesia dan perusahaan lainnya yang bergerak di bidang *customer goods*. Perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan profitabilitas yang baik. Kondisi sebaliknya dialami oleh perusahaan di industri pertambangan dan konstruksi, akibat pembatasan aktivitas karena pengaruh pandemi covid-19, yang mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Berikut ini adalah grafik perkembangan ukuran perusahaan periode 2017-2020 pada perusahaan yang terdaftar di JII.

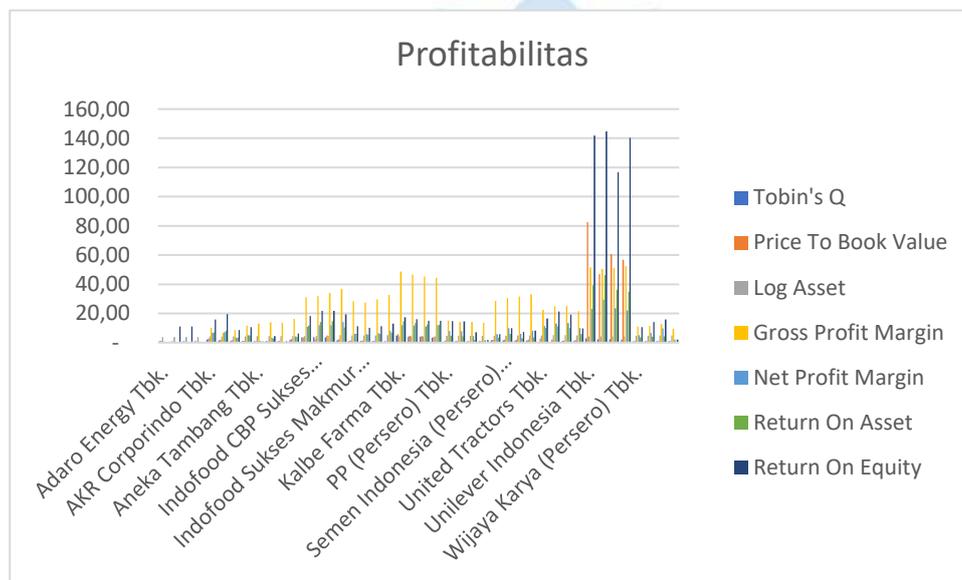


Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan Periode 2017-2020 (sumber diolah)

Grafik 1.3 tersebut menggambarkan fluktuasi *size* perusahaan diukur berdasarkan *ln asset*. Ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh Unilever Indonesia, merupakan perusahaan *consumer goods* terbesar di industrinya. Kecuali Unilever Indonesia, ukuran perusahaan lainnya relatif stabil, meskipun kondisi ekonomi di akhir periode mengalami penurunan.

Pelaksanaan prinsip pengembangan keberlanjutan menarik konsumen untuk membeli produknya dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan

profitabilitas meningkat, sebagaimana digambarkan pada gambar 1.4 di bawah ini. Grafik tersebut menggambarkan bahwa perusahaan *costumer goods* pada industri makanan dan obat-obatan, memiliki profitabilitas tinggi. Hal ini dipicu oleh jumlah penduduk yang besar di Indonesia, sehingga menjadi pasar potensial bagi produk makanan dan obat-obatan. Perusahaan dimaksud adalah Unilever Indonesia, kemudian diikuti oleh Kalbe farma dan Indofood sukses makmur. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas adalah Adaro energy, diikuti oleh Wijaya karya. Hal ini terjadi akibat adanya kebijakan pembatasan kapasitas kerja dan pergerakan masyarakat pada masa pandemi. Grafik perkembangan profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut.



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Periode 2017-2020
(Sumber: diolah)

Tuntutan terhadap perusahaan untuk mengadopsi *SSE telah* ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan OJK, namun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan kelanjutan perusahaan masih perlu dibuktikan oleh penelitian lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Zhaoyang Guo, menemukan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, memiliki dampak pada nilai perusahaan yaitu mengurangi risiko idiosinkratik dan pendapatan serta meningkatkan risiko

sistematis²². Hasil penelitian tersebut di atas tidak konsisten berdasarkan penelitian peneliti lainnya. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, beberapa penelitian menemukan hubungan negatif antara *corporate sustainable development practice* dan *CSR* dengan profit dan *value* perusahaan.

Faktor-faktor tersebut melatarbelakangi keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengembangan Berkelanjutan Perusahaan terhadap Nilai dan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII))”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan yang masuk dalam JII. Pemilihan ini dilatarbelakangi oleh karena JII merupakan indeks saham yang aktif dan memiliki konstituen yang berasal dari berbagai bidang seperti jasa perbankan, jasa telekomunikasi, pertambangan, *retailer* dan industri.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana dampak pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan terhadap peningkatan *value* dan *size* perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas sebagai mediasi. *Output* penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah indikator saham syariah yang juga mengadopsi *sustainable development practice* (atau disebut *Green Islamic Index*) dan mendorong lebih banyak perusahaan untuk mengadopsi *sustainable development practice* dalam strategi bisnisnya.

B. Rumusan Masalah

Aktivitas dan ketertarikan perusahaan untuk pembangunan berkelanjutan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran *stakeholder* akan pentingnya keseimbangan antara menghasilkan keuntungan, memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat dan menjaga lingkungan. Kondisi tersebut juga didorong oleh tuntutan pasar global akan produk yang ramah lingkungan. Pelaksanaan keberlanjutan merupakan amanah Allah yang harus ditunaikan oleh manusia, karena melaksanakan keberlanjutan merupakan wujud pelaksanaan

²² Zhaoyang Guo, S. H, “Corporate Sosial Responssibility and Firm Value: The Moderating Effects of Financial Flexibility and R&D Investment”, *Sustainability*, (2020), 2.

syariah, dalam rangka untuk memperoleh *mashlahah* dan menghindari mafsadat.

Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk menjalankan operasional dengan bertanggungjawab sesuai etika dan hukum yang berlaku. Pelaksanaan keberlanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (pemerintah, lingkungan, masyarakat dan pelanggan). Hal tersebut dibutuhkan untuk memperoleh legitimasi agar operasional terus dapat berjalan, dan menjamin perolehan profit yang dapat mempengaruhi *firm value* dan *firm size*.

Di Indonesia, kesadaran perusahaan akan pembangunan berkelanjutan, masih minim, hal tersebut disebabkan oleh peraturan pemerintah terkait belum dalam bentuk paksaan, namun baru pada tahap himbuan. Hal tersebut diperburuk dengan fakta bahwa dari sekian banyak indeks saham, hanya saham indeks SRI KEHATI yang berbasis lingkungan, bahkan saham syariah belum satupun yang berbasis pembangunan berkelanjutan. Adanya pemikiran dari sebagian pemilik perusahaan yang hanya mengejar keuntungan dan menganggap bahwa aktivitas pembangunan berkelanjutan hanya menambah beban biaya, menyebabkan mereka enggan melakukan aktivitas tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap profitabilitas.
2. Apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap *firm value*.
3. Apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap *firm size*.
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *firm value*.
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *firm size*.
6. Apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.
7. Apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap ukuran perusahaan (*firm size*) melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap *firm value*.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap *firm size*.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *firm value*.
5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *firm size*.
6. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.
7. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*corporate sustainable development*) terhadap ukuran perusahaan (*firm size*) melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini berguna bagi pengembangan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif terkait variabel-variabel penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pengembangan berkelanjutan, yang relevan dengan nilai – nilai Islam.

Bahasan penelitian ini sebagian besar fokus pada ekonomi syariah, oleh karena itu diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya profitabilitas, *firm value* dan *firm size* yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Penelitian terkait dengan pembangunan berkelanjutan berdasarkan sudut pandang syariah masih terbatas saat ini, oleh karena itu penelitian diharapkan dapat menggali dan mengembangkan ilmu ekonomi syariah dalam bidang pembangunan lingkungan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Pasar modal syariah

Pembangunan berkelanjutan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk kehidupan manusia pada masa kini dan masa mendatang, oleh karena itu harus menjadi kebijakan perusahaan melaksanakan tanggung jawab tersebut. Perlu dorongan pasar modal syariah untuk menerapkan indikator saham syariah berbasis pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan indikator “*Green Islamic Index*” untuk saham yang listing pada pasar modal syariah.

b. Manfaat bagi perusahaan

Pelaksanaan keberlanjutan merupakan bentuk usaha untuk memperoleh *mashlahah* dan menghindari terjadinya kemudharatan. Keberlanjutan merupakan tanggung jawab moral untuk memenuhi harapan stakeholder. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah untuk mencapai kinerja keuangan yang sejalan dengan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Mendorong kesadaran *shareholder* untuk menetapkan kebijakan dan sasaran perusahaan seimbang antara *profit*, *people* dan *planet*

c. Manfaat bagi pemerintah

Memberikan masukan kepada pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi yang menjamin keberlangsungan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan corporate sustainability, agar dapat memberikan dampak nyata kepada masyarakat saat ini dan generasi mendatang.

E. Kerangka Berpikir

Perusahaan merupakan penggerak ekonomi berkelanjutan, yang mempunyai tujuan menghasilkan keuntungan, menciptakan lingkungan yang terjaga dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan dituntut untuk melaksanakan *sustainable development practice*. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pelaksanaan *sustainable development* terhadap *value* dan *size* perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *profit* sebagai variabel mediasi. Kerangka berpikir hubungan antar variabel dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut.

1. Pengaruh pengembangan perusahaan berkelanjutan (*corporate sustainable development*) terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *corporate sustainable development* terhadap profitabilitas, digambarkan berikut.



Gambar 1.5 Diagram Hubungan *Corporate Sustainable Development* terhadap Profitabilitas.

Sustainable development merupakan bagian prinsip syariah untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari terjadinya keburukan bagi seluruh makhluk hidup di bumi. Oleh karena itu menurut teori *stakeholder*, manajemen perusahaan melaksanakan prinsip keberlanjutan merupakan tuntutan moral dan etika yang diharapkan membentuk citra positif terhadap perusahaan. Hal tersebut dibutuhkan untuk memuaskan *stakeholder*. Berdasarkan teori legitimasi, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh legitimasi dari *stakeholder*. Salah satu *stakeholder* adalah pelanggan, yang akan merespon dengan meningkatkan pembelian produk yang dihasilkan, dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Pendapat tersebut didukung oleh temuan Heal dan Garret yang menemukan bahwa pelaksanaan kepedulian sosial bermanfaat dalam mengurangi risiko dan berdampak terhadap keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Konsumen

merupakan *stakeholder* perusahaan, yang mana saat ini sangat sensitif terhadap produk ramah lingkungan. Kenyataan bahwa hasil produksi yang dikembangkan dengan memperhatikan prinsip keberlangsungan lingkungan mempunyai harga yang lebih tinggi dan diterima di pasar-pasar premium dunia. Dengan demikian akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

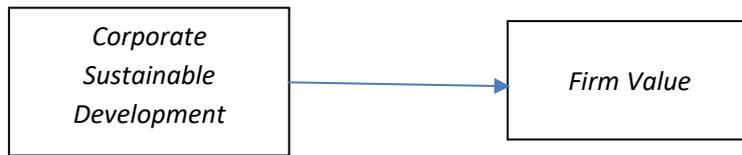
Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang berjudul “*Corporate Sustainable Performance Assessment Based on Fuzzy Logic*”. Penelitian tersebut, menemukan bahwa inovasi yang ramah terhadap lingkungan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.²³ Penelitian lainnya berjudul “*Which Factor Moderate the Relationship Between Sustainability Performance and Financial Performance? a Meta-Analysis Study*”. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut.²⁴

2. Pengaruh pengembangan perusahaan berkelanjutan (*corporate sustainable development*) terhadap *firm value*.

Pelaksanaan *corporate sustainable development* akan meningkatkan citra perusahaan dan memberikan keyakinan kepada *investor* akan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, *investor* akan merespon dengan membeli sahamnya. Permintaan saham meningkat akan mengakibatkan naiknya harga dan meningkatkan *firm value*. Hal tersebut digambarkan pada gambar 1.6 berikut.

²³ Marius Pislaru a, I. V, “Corporate Sustainable Performance Assessment Based on Fuzzy Logic”, *Journal of Cleaner Production* 223, (2019), 908.

²⁴Wenxiang (lucy) lu dan Martin E. Taylor, “Which Factor Moderate the Relationship Between Sustainability Performance and Financial Performance? A Meta-Analysis Study”, *Journal of International Accounting Research*, Vol.15, No.1, (2016), 13.



Gambar 1.6 Diagram Hubungan *Corporate Sustainable Development* terhadap *Firm Value*

3. Pengaruh pengembangan perusahaan berkelanjutan (*corporate sustainable development*) terhadap *firm size*.

Pelaksanaan *corporate sustainable development* akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Akumulasi modal akan digunakan manajemen untuk menambah aset dan memperluas bisnisnya. Dengan demikian *corporate sustainable development* akan meningkatkan *firm size*. Hubungan *corporate sustainable development* digambarkan pada diagram 1.7 berikut.



Gambar 1.7: Diagram Hubungan *Corporate Sustainable Development* terhadap *Firm Size*

4. Pengaruh profitabilitas terhadap *firm value*

Pengaruh profitabilitas terhadap *firm value* digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1.8 Diagram Hubungan profitabilitas terhadap *Firm Value*

Salah satu tujuan *investor* menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh keuntungan. *Investor* akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi. Respon demikian akan menyebabkan

peningkatan pembelian saham perusahaan. Dalam kondisi demikian berlaku hukum teori permintaan, yaitu jika permintaan meningkat maka harga akan naik.

Pemikiran diatas didukung oleh hasil penelitian terkait sebelumnya, yang menemukan bahwa profitabilitas, *firm size*, likuiditas dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *dividend pay-out ratio* sebagai variabel mediasi .²⁵

5. Pengaruh profitabilitas terhadap *firm size*.

Profitabilitas mempengaruhi tingkat kepercayaan kreditor. *Investor* meyakini kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pokok investasi beserta keuntungannya. Keyakinan tersebut akan meningkatkan arus masuk dana kedalam perusahaan. Dana tersebut digunakan oleh manajemen untuk investasi, dan memperluas bisnis, serta meningkatkan kapasitas operasional. Dengan demikian akan menyebabkan kenaikan nilai aset perusahaan, yang mampu memperbesar *size* perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap *size* perusahaan, dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1.9 Diagram Hubungan Langsung *Corporate Sustainable Development* Terhadap *Firm Size*.

6. Pengaruh *corporate sustainable development* terhadap *firm value* melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.



Gambar 1.10: Diagram Hubungan *Corporate Sustainable Development* terhadap *Firm Value* melalui mediasi Profitabilitas.

²⁵ Sukoco,dkk., *Analisa Pengaruh Debt to Equity Rasio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividen Payout Ratio (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)*”, Thesis Fakultas Ekonomi & Bisnis Digital Library Universitas Diponegoro, (2020),1

Kesadaran pentingnya pelaksanaan *sustainability* telah meningkat saat ini. Konsumen akan merespons pelaksanaan *sustainable development* yang dilakukan oleh perusahaan, dengan cara membeli produk dan jasa yang dihasilkan. Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kemampuan perusahaan membagikan dividen sebagai bagian *return* kepada pemegang saham. *Investor* menjadikan *Return* sebagai salah satu faktor pertimbangan investasi, sebagaimana dinyatakan dalam teori *bird on hand*. Dengan demikian, aktivitas *sustainable development* akan meningkatkan harga saham melalui peningkatan profitabilitas. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu, bahwa *investor* merespons positif kinerja pelestarian lingkungan perusahaan, yang ditunjukkan oleh peningkatan harga saham.²⁶

Penelitian lain dengan judul “*The board’s role in embedding corporate purpose: Five actions directors can take today*”. Penelitian tersebut, menemukan bahwa komitmen perusahaan terhadap *ESG* (*environmental sustainable goal*) berkontribusi terhadap peningkatan *return* pemegang saham.²⁷

7. Pengaruh *corporate sustainable development* terhadap *firm size* melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Kerangka berfikir pengaruh *corporate sustainable development* terhadap *firm size* melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, digambarkan pada gambar di sebagai berikut.

²⁶ Fitriani, A, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN”, *Jurnal Ilmu Manajemen*: Volume 1 Nomor 1, (2013), 142.

²⁷ Celia Huber, S. L. “The board’s role in embedding corporate purpose: Five actions directors can take today”, diakses pada 6 Mei 2021 dari <https://www.mckinsey.com/business-functions/strategy-and-corporate-finance/our-insights/the-boards-role-in-embedding-corporate-purpose-five-actions-directors-can-take-today>, (2020), 11- 20.



Gambar 1.11 Diagram Hubungan *Corporate Sustainable Development* terhadap *Firm size* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan, maka produk yang dihasilkan dengan mengabaikan keberlanjutan akan ditolak dipasar. Pelaporan pelaksanaan *corporate sustainable development* mendorong kepercayaan konsumen akan keamanan dan kualitas produk yang diproduksi. Dengan demikian, konsumen akan merespon dengan meningkatnya pembelian produk, dan akan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan teori *stakeholder*, bahwa pelaksanaan *sustainability* akan meningkatkan profitabilitas. Laba meningkatkan menyebabkan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk meremajakan dan menambah aset-asetnya. Penambahan aset akan menyebabkan ukuran perusahaan meningkat.

Penelitian ini dibangun berdasarkan kerangka teoritis yang terdiri atas *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory*. Kerangka pemikiran tersebut ditunjukkan pada gambar 1.12 tersebut di bawah ini.



Gambar 1.12 Kerangka Berpikir

Grand theory dalam penelitian adalah teori *mashlahah* dari al Ghazali, sedangkan yang menjadi *middle theory* adalah teori *stakeholder* dari R. Freeman. *Applied theory* dalam penelitian ini adalah teori legitimasi dan *bird in hand theory* serta konsep pembangunan berkelanjutan.

Teori *mashlahah* dibangun berdasarkan konsep bahwa agama Islam adalah agama yang memberikan rahmat kepada alam beserta isinya. Syariah dijalankan untuk memberika kemanfaatan sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak. *Sustainable development* dilakukan untuk memperoleh manfaat dan menghindari terjadinya kemudharatan.

Teori *stakeholder* dibangun berdasarkan bahwa manajemen dalam menjalankan bisnisnya harus berdasarkan etika, moral dan nilai luhur, agar dapat memuaskan pihak-pihak terkait. Teori *stakeholder* mengarahkan manajemen perusahaan untuk membuat hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* sebagai strategi perusahaan jangka panjang. Manajemen melakukan hal tersebut karena keberlanjutan perusahaan dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder*.

Teori legitimasi memandang bahwa legitimasi merupakan faktor penting untuk menjamin keberlanjutan perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu melaporkan kinerja keberlanjutannya. Pelaporan tersebut untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* yang meliputi pemerintah, pemegang saham, pegawai, masyarakat dan konsumen. Pelaporan dimaksud tidak hanya kinerja keuangan tetapi lebih penting lagi terhadap kinerja non keuangan yaitu laporan kinerja lingkungan. Pengungkapan *sustainability reporting* meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, yang diharapkan dapat diterima dan dilegitimasi oleh masyarakat untuk menjamin keberlanjutan operasional dan profitabilitas perusahaan dimasa depan.

Perhatian *investor* terhadap profitabilitas sangat besar, sebagaimana yang dinyatakan dalam teori *bird in hand*, bahwa *investor* lebih memilih berinvestasi diperusahaan yang mampu memberikan dividen pada saat ini yang lebih pasti dibandingkan dengan keuntungan lain dimasa depan yang belum pasti. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas baik maka akan memberikan peluang yang lebih besar mengalami peningkatan nilai dan ukuran perusahaan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Oleh karenanya, pernyataan tersebut perlu dibuktikan melalui proses penelitian. Pengujian hipotesis akan menghasilkan kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Oleh karena itu untuk memudahkan pemilihan maka diperlukan hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif disingkat dengan H_1 yang merupakan kontra dari hipotesis nol yang disingkat H_0 . Hipotesis alternatif disebut hipotesis penelitian, yang umumnya dinyatakan dalam kalimat positif, sebaliknya umumnya dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, disusunlah hipotesis penelitian ini, sebagai berikut.

1. Hipotesis pengaruh antara *corporate sustainable development (CSD)* terhadap profitabilitas.
Ho: Tidak terdapat pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap profitabilitas.
H₁: Terdapat pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap profitabilitas.
2. Hipotesis pengaruh antara *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm value (FV)*.
Ho: Tidak terdapat pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm value (FV)*.
H₁: Terdapat pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm value (FV)*.
3. Hipotesis pengaruh antara *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm size (FS)*.
Ho: Tidak terdapat *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm size (FS)*.
H₁: Terdapat pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm size (FS)*.

4. Hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap *firm value (FV)*;
Ho: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *firm value (FV)*.
Hi: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *firm value (FV)*.
5. Hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap *firm size*.
Ho: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *firm size (FS)*.
Hi: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *firm size*.
6. Hipotesis pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm value (FV)*, melalui mediasi profitabilitas (P).
Ho: Tidak terdapat pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm value (FV)*, melalui mediasi profitabilitas (P).
Hi: Terdapat pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm value (FV)*, melalui mediasi profitabilitas (P).
7. Hipotesis pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm size (FS)*, melalui mediasi profitabilitas (P).
Ho: Tidak terdapat *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm size (FS)*, melalui mediasi profitabilitas (P).
Hi: Terdapat pengaruh *corporate sustainable development (CSD)* terhadap *firm value (FV)*, melalui mediasi profitabilitas (P).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, penulis mengumpulkan beberapa hasil penelitian dalam bentuk disertasi, laporan, dan jurnal/artikel untuk mendukung penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Marius Pislaru dan kawan-kawan dengan judul *Corporate Sustainable Performance Assessment Based on Fuzzy Logic*.²⁸ Penelitian tersebut, menemukan bahwa inovasi memiliki pengaruh penting

²⁸ Marius Pislaru a, I. V, "Corporate Sustainable Performance Assessment Based on Fuzzy Logic", *Journal of Cleaner Production*, (2019),1113.

pada perilaku konsumsi. Saat ini keberlanjutan telah menjadi isu kritis bagi perkembangan korporasi, karena berinteraksi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Inovasi yang tidak ramah terhadap lingkungan akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Desain penelitian tersebut didasarkan pada logika *fuzzy*. Metode penelitian didasarkan pada analisis komponen utama untuk mengidentifikasi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan serta menilai pengaruhnya pada kinerja berkelanjutan. Variabel penelitian terdiri atas sebagai berikut.

- a. Dimensi ekonomi: *profit, efficiency, supplier relations, employee compensation, inovasi, resiko dan manajemen krisis, marketing practices, hubungan dengan pemerintah dan etika manajemen;*
- b. Dimensi sosial: *volunteerism, hak azasi manusia, program pengembangan pegawai, keamanan dan keselamatan kerja, , philanthropy, bottom of pyramid (BoP), local commitment, produk bertanggungjawab, consumer relations, manajemen kualitas, dan management sustainable consumption;*
- c. Dimensi lingkungan: *pengelolaan bahan baku, energy conservation, water issue, perubahan iklim, pengelolaan limbah, polusi, product stewardship, sistem manajemen lingkungan, distribusi and transportasi, green suppliers, biodiversity, environmental compliance and environmental risk serta environmental reporting.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fuzzy* model merupakan alat yang cocok untuk memberikan analisis yang komprehensif terkait kinerja lingkungan. Kinerja keuangan merupakan pendekatan inovatif yang menggunakan linguistik variabel dan aturan linguistik untuk memberikan ukuran kuantitatif kinerja berkelanjutan. Peneliti sejenis dilakukan oleh Universitas Oxford yang meninjau 190 studi akademis tentang keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa tata kelola lingkungan, sosial, dan perusahaan menghasilkan hasil produksi yang lebih baik, biaya modal yang lebih rendah, dan peningkatan kinerja harga saham. Penelitian lainnya, menemukan bahwa perusahaan yang melakukan pengurangan dampak negatif lingkungan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan pelaksanaan *corporate*

environmental responsability memberikan dampak yang baik untuk pengembangan bisnis.

2. Penelitian oleh Celia Huber et al dengan judul “*Practice the Board’s Role in Embedding Corporate Purpose: Five Actions Directors Can Take Today*”.,²⁹ Penelitian tersebut, menemukan bahwa kebebasan informasi telah meningkatkan standar dan keamanan operasional. Keberlangsungan perusahaan sangat tergantung kepada penerimaan masyarakat. Hal tersebut mengubah tujuan dan perilaku perusahaan. Tekanan semakin besar dari *stakeholder* yaitu masyarakat, regulator, investor dan pemerintah terhadap perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan perlindungan lingkungan yang berkelanjutan. Disamping itu komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip *ESG* telah berkontribusi meningkatkan *return* pemegang saham.
3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN” oleh Anis Fitriani.³⁰ Penelitian ini menggunakan BUMN yang terdaftar di BEI 2004-2011 sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Investor merespon kinerja lingkungan, yang menimbulkan fluktuasi harga saham, dan meningkatkan kinerja keuangan.
4. Farah Margaretha meneliti dengan judul analisis CSR dan kinerja keuangan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI.³¹ Sumber data berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan periode tahun 2008-2010. Metode pemilihan data adalah *purposive sampling*. Pengukuran

²⁹ Celia Huber, S. L. “The board’s role in embedding corporate purpose: Five actions directors can take today”, diakses pada 6 Mei 2021 dari <https://www.mckinsey.com/business-functions/strategy-and-corporate-finance/our-insights/the-boards-role-in-embedding-corporate-purpose-five-actions-directors-can-take-today>, (2020), , 11- 20.

³⁰ Fitriani, A, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN”, *Jurnal Ilmu Manajemen*,(2013), 145.

³¹ Margaretha, F. “Analisis CSR dan Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI”, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan: Tahun 5. No.2*, (2012),75-84.

kinerja sosial menggunakan metode *context analysis*, dengan cara melihat, mengecek, memeriksa, dan menghitung secara manual dimensi CSR (*environment, energy, products or consumers, community, employee health and safety, employee other, and general*) di dalam masing-masing laporan keuangan. Jawaban menggunakan pendekatan *yes/no*, terhadap setiap dimensi CSR. Nilai 1 (*yes*), apabila dinyatakan dalam laporan keuangan, dan nilai 0 (*no*), apabila tidak dinyatakan. Penelitian tersebut menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Khan, nilai CSR adalah nilai total subdimensi dibagi dengan jumlah indikator. Penelitian tersebut menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan berdasarkan nilai total aset dan pengendalian risiko, yaitu rasio hutang terhadap total aset, serta *research & development* (R&D) intensitas. Penelitian tersebut menemukan bahwa tidak ditemukan pengaruh apa pun antara kinerja keuangan terhadap CSR. Hal tersebut disebabkan tidak ada satu pun variabel independen dan variabel kontrol yang bisa memengaruhi CSR.

5. Penelitian dengan judul “Islam dan *Sustainable Development*: Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan”, oleh Sofi Mubarak dan Muhammad Afrizal. Penelitian menemukan bahwa pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam mengandung multidimensional dan *Maqashid Syariah* yang bertujuan mencapai kesejahteraan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan berorientasi pada ketauhidan, keadilan, dan menghindari riba.³² Pembangunan berkelanjutan menurut WCED (World Commission on Environmental and Development) melahirkan konsep “*caring for the earth (CE): the strategy for sustainable living*”. Pembangunan berkelanjutan dirumuskan sebagai peningkatan kualitas hidup manusia harus sesuai dengan daya dukung ekosistem dan ekonomi berkelanjutan merupakan hasil dari pembangunan berkelanjutan.

³² Sofi Mubarak, M.A.” Islam Dan Sustainable Development: Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan”, *Dauliyah: Vol. 3, No. 1*, (2018), 129-146.

6. Nurul Awatif Ahmad Saufia, Salina Dauda, dan Hasmaizan Hassana, melakukan penelitian dengan judul “*Green Growth and Corporate Sustainability Performance*”.³³ Penelitian tersebut menemukan bahwa *green growth* signifikan dapat meningkatkan *corporate sustainability* melalui *green manufacturing*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *environmental disclosure* terhadap *Indonesian Environmental Reporting (IER)* index (terdapat 35 indikator). Analisis menggunakan regresi berganda, dengan hasil menunjukkan hubungan profitabilitas dan *environmental disclosure* adalah positif. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji T-test menemukan bahwa pengurangan emisi berkorelasi terhadap kinerja keuangan³⁴. Penelitian terhadap praktik *green manufacturing* di China, menemukan bahwa terdapat hubungan antara industri manufaktur hijau dengan kinerja perusahaan. Penelitian terhadap industri manufaktur, menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penurunan emisi terhadap kinerja keuangan.

7. Penelitian oleh Djoko Suhardjanto, dan Laras Miranti *Indonesian Environmental Reporting Index dan Karakteristik Perusahaan*.³⁵ Penelitian menggunakan teknik pengukuran *environmental disclosure* terhadap *IER Index*. Analisis menggunakan regresi berganda, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan *environmental disclosure* memiliki hubungan positif. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil *T-test*, bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki perbedaan signifikan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Metode pengukuran lingkungan hidup, terbagi dua: 1) Metode *context analysis*, dilakukan dengan mengkuantifisir pernyataan yang dilaporkan dalam annual

³³Nurul Awatif, A. S., “Green Growth and Corporate Sustainability Performance”, *International Economics & Business Management Conference: 5th & 6th*, diakses pada tanggal 3 Februari 2021 dari www.sciencedirect.com 7th, (2015), 374-378.

³⁴Nurul Awatif, A. S. “Green Growth and Corporate Sustainability Performance”, 376.

³⁵ Djoko Suhardjanto dan Laras Miranti, “Indonesian Environmental Reporting Index dan Karakteristik Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, (2015), 1-17.

report, berdasarkan halaman, kalimat dan kata; 2) Menggunakan ukuran *disclosure scoring*. Dengan cara tersebut peneliti dapat mengidentifikasi berbagai isu lingkungan hidup perusahaan, kemudian dianalisis pengungkapannya dan memberikan indeks atau skor. *Item* dengan skor tertinggi menunjukkan paling sering diinformasikan dan diminta oleh *stakeholder*.

8. Penelitian oleh Hafiez Sofyani, dkk. dengan judul Islamic Sosial Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia).³⁶ Penelitian tersebut bertujuan melihat perbandingan *social performance* perbankan syariah di negara Indonesia dan Malaysia. Jenis penelitian merupakan penelitian komparatif, yaitu analisis dengan cara membandingkan suatu objek dengan objek yang berbeda dalam rentang waktu yang sama, yaitu tahun 2009 dan 2010. Objek penelitian tersebut adalah tiga bank syariah Indonesia dan Malaysia yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia, dan melaporkan laporan tahunan (*annual report*). Bank tersebut meliputi Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Mega Syariah (BMS), Bank Muamalat Malaysia (BMM), Bank Islam Malaysia (BIM), dan Hong Leong Islamic Bank (HLIB).
Temuan penelitian tersebut adalah bahwa *social performance* perbankan syariah di Malaysia lebih baik dari pada *social performance* perbankan syariah di Indonesia. Tahun 2010 *social performance* mengalami peningkatan signifikan pada perbankan syariah di Indonesia, yaitu meningkat sekitar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun perbankan syariah di Malaysia kinerjanya tidak mengalami kenaikan maupun penurunan atau stabil.
9. Penelitian oleh Eva M. García-Granero, Laura Piedra-Muñoz, Emilio Galdeano-Gómez, dengan judul Measuring eco-innovation dimensions: The

³⁶ Hafiez Sofyani, I. U, "Islamic Sosial Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)". *Dinamika Akuntansi Vol 4, No.1*, (2012), 1.

role of environmental corporate.³⁷ Metodologi yang digunakan untuk menemukan multidimensi *EI* adalah survey. Data diperoleh dan diproses menggunakan *statistical analysis*. Sampel penelitian berasal dari perusahaan *agri-food* yang berlokasi di berbagai provinsi di Spanyol dengan menggunakan data pemasaran periode 2017-2018. Penelitian tersebut menemukan bahwa lingkungan budaya perusahaan dan orientasi komersial, yang didorong oleh adanya *eco-innovation (EI)* mempunyai hubungan positif. Temuan ini juga menyarankan bahwa ahli teori dan praktisi harus merenungkan *EI* dari sudut pandang empat dimensi, untuk mencapai analisis yang efisien dan lebih realistis.

10. Penelitian oleh Michaela Krechovská dan Petra terkait dengan judul “Keberlanjutan dan Integrasinya ke dalam Tata Kelola Perusahaan Berfokus pada Pengelolaan dan Pelaporan Kinerja Perusahaan”.³⁸ Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perusahaan berkelanjutan dan pelaporan kinerja berkelanjutan berdampak terhadap kinerja keuangan masih dalam taraf pembahasan teoritis namun faktanya belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuesioner terhadap perusahaan kecil, menengah dan besar, berisi tentang demografis, ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan omset dan integritas terhadap keberlanjutan serta kinerja perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 300 perusahaan di berbagai provinsi di Republik Chechnya.

³⁷ Eva M. García-Granero, “Measuring eco-innovation dimensions: The role of environmental corporate”, *Elsevier, Research Policy* 49, (2020), 1-12.

³⁸ Michaela Krechovská, P, “Sustainability and Its Integration into Corporate Governance Focusing on Corporate Performance Management and Reporting”, *Conference Proceedings Sustainability and its Integration into Corporate Governance. 24th DAAAM International Symposium on Intelligent Manufacturing and Automation, Procedia: Procedia Engineering* 69, diakses pada tanggal 1 Mei 2021 dari www.elsevier.com/locate/procedia, (2014), ,1144-1151.

11. Penelitian oleh Johannes W.H. van der Waal, Thomas Thijssens, Karen Maas, dengan judul *Environmental Innovation and Sustainable Development Goals*.³⁹ Mereka menemukan bahwa inovasi teknis yang relevan dengan *SDG* tidak terbatas pada lingkungan, inovasi hijau, tetapi juga terhubung dengan hampir semua *SDG* pada tingkat yang berbeda. Metode untuk mengidentifikasi relevansi paten terhadap *SDG* dilakukan dengan membedakan antara paten “hijau” yaitu paten yang sangat relevan dengan *SDG*, dan paten “biru” yang sudah mengarah kepada *SDG*, namun belum mencukupi.
12. Penelitian oleh Celia Huber, dkk., dengan judul “The Board’s Role in Embedding Corporate Purpose: Five Actions Directors Can Take Today.”⁴⁰ *Report* pada *roundtable* 180 *CEO* menemukan bahwa kebebasan informasi telah meningkatkan standar dan keamanan operasional perusahaan. Keberadaan perusahaan sangat tergantung kepada penerimaan masyarakat, yang dapat menutup operasional perusahaan. Hal tersebut mengubah tujuan dan perilaku perusahaan, karena dunia tidak mengalami kerugian jika perusahaan hilang, sedangkan dunia mengalami kerugian jika perusahaan tidak memiliki komitmen terhadap lingkungan, sosial, dan pemerintah sesuai dengan harapan masyarakat. Laporan tersebut menunjukkan bahwa komitmen pembangunan lingkungan telah berkontribusi meningkatkan *return* pemegang saham. Tindakan spesifik yang dapat dilakukan direktur dan manajemen untuk meningkatkan ESG (*economic, social and governance*), pengembangan kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang, di antaranya:
 - a. Direktur dapat menggunakan saluran pegawai untuk mempromosikan perusahaan fokus pada keselamatan kepada mitra luar negeri.

³⁹ Johannes van der Waal*, T. T. “The innovative contribution of multinational enterprises to the Sustainable Development Goals”, *Journal of Cleaner Production*: Vol 285, (2021), 1-13.

⁴⁰ Celia Huber, S. L. “The board’s role in embedding corporate purpose: Five actions directors can take today”, diakses pada tanggal 3 Maret 2021 dari <https://www.mckinsey.com/business-functions, 2020>),11 -20.

- b. Direktur harus memastikan bahwa investor besar dan stakeholder berkomitmen terhadap *ESG* untuk menciptakan nilai jangka panjang. Memastikan semua rencana kedepan sejalan dengan strategi perusahaan, dan komisaris harus mengaitkan pengukuran kinerja eksekutif dengan pelaksanaan *ESG* dan penciptaan nilai dalam jangka panjang.
- c. Direktur memastikan bahwa tujuan dan *ESG* merupakan bagian dari diskusi rutin.

Penelitian pengaruh *corporate sustainable development* terhadap profitabilitas, nilai dan ukuran perusahaan, menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian sebagian peneliti menunjukkan adanya pengaruh signifikan, namun sebagian lainnya tidak menemukan.

Latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, menjadi motivasi penulis melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengembangan berkelanjutan perusahaan (*CSD*) terhadap nilai perusahaan (*VF*) dan ukuran perusahaan (*SF*) dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, sebagai bentuk orisinalitas adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengukur pengaruh *CSD* terhadap *VF* dan *FS* secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
2. Objek penelitian adalah saham syariah terdaftar di JII tahun 2017 sampai dengan 2020. Alasannya adalah perusahaan-perusahaan tersebut memiliki keberagaman bidang industry. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara tepat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Penelitian menggunakan *SEM PLS* sebagai model analisis data untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.
4. *CSD* diukur menggunakan indikator *SSE* yang telah diimplementasikan sejak tahun 2017, berdasarkan keputusan otoritas jasa keuangan.

Berdasarkan beberapa perbedaan tersebut, penelitian ini dipastikan mempunyai orisinalitas dengan tetap mengakomodasi hasil-hasil penelitian

terdahulu sebagai kerangka acuan dan konseptual model penelitian. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memperkuat atau mengoreksi hasil penelitian terdahulu dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan saham syariah atau penemuan teori pengembangan keberlanjutan perusahaan.

H. Definisi Operasional

Corporate sustainable development (CSD) menjadi variabel laten eksogen penelitian ini. CSD merupakan proses mengintegrasikan tiga aspek pengembangan yaitu aspek ekonomi (*profit*), budaya (*people*) dan lingkungan hidup (*planet*), secara sistematis. CSD diukur dengan menggunakan indikator laporan keberlanjutan *SSE* berdasarkan peraturan OJK tanggal 18 Juli 2017 nomor: 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Indikator *SSE* terdiri dari enam indikator utama, yaitu penjelasan strategi keberlanjutan, ikhtisar aspek keberlanjutan, profil singkat perusahaan, penjelasan direksi terkait keberlanjutan, meliputi kebijakan perusahaan, implementasi kebijakan dan strategi pencapaian target keberlanjutan.

Variabel laten endogen yaitu Profitabilitas, *firm value* dan *firm size*. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan *performance* perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio tersebut menjadi salah satu instrumen pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yang diperoleh dengan menggunakan rasio margin atas laba kotor, rasio margin atas laba bersih, tingkat hasil pengembalian atas modal dan tingkat hasil pengembalian atas aset. Rasio profitabilitas semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit semakin baik.

Nilai perusahaan merupakan harga perusahaan dipasar apabila perusahaan dijual, atau harga perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham dipasar saham. Nilai perusahaan diukur melalui *tobins'Q* dan *PBV*. Nilai *tobins'Q* menunjukkan kemungkinan berkembangnya nilai perusahaan dimasa depan, semakin besar nilai, semakin baik pula prospek pertumbuhan tersebut. *PBV* menunjukkan apakah harga pasar saham dalam posisi lebih besar atau lebih rendah dari nilai tercatat.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan perusahaan, apakah termasuk dalam kategori kecil, menengah atau besar. Pengukuran ukuran

perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan log aset, total penjualan, jumlah anggota dewan direksi, dan jumlah pegawai. Penelitian ini menggunakan log aset untuk mengukur ukuran perusahaan.

